



Edisi Februari 2019

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

PELAJARAN DARI DUA DEKADE SUKU BUNGA 0%

Awal bulan ini, Bloomberg News membuat ulasan dalam rangka memperingati ulang tahun ke 20 atas Kebijakan Bank of Japan (Bank Sentral Jepang) yang mengadopsi suku bunga 0%. Kebijakan ini pada tahun 1990-an sempat dikritik oleh Ben Bernanke, ternyata malah menjadi kecenderungan yang mendunia. Bahkan Ben Bernanke pun menjadi bersimpati setelah dia menjadi Ketua The Fed di masa krisis finansial tahun 2008. Grafik di bawah ini menunjukkan nilai obligasi di dunia yang imbal hasilnya bahkan sudah negatif (USD 8,7 triliun).

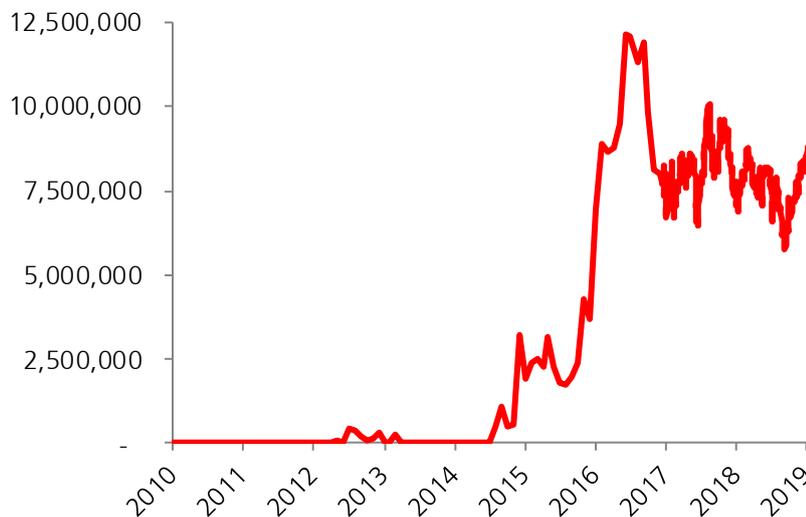
Pada awalnya, kebijakan suku bunga 0% diharapkan dapat memicu korporasi untuk melakukan pinjaman dan agar publik juga memanfaatkannya untuk melakukan pinjaman yang dapat meningkatkan belanja konsumsi. Namun, ternyata yang terjadi malah sebaliknya. Kebijakan yang sudah berlangsung dua dekade ini ternyata gagal menaikkan ekonomi dan malah menghasilkan generasi konsumen yang tidak paham soal inflasi.

Akhirnya, bank dan pasar utang menurun pendapatannya disebabkan selisih bunga yang semakin menipis.

Kejadian dalam satu bulan terakhir ini dimana The Fed akhirnya menyerah pada tuntutan pasar untuk mempertimbangkan kenaikan suku bunga dan meninjau kembali pengurangan neraca mereka, menunjukkan betapa sulitnya untuk menjadi normal kembali seperti dulu di saat ekonomi sudah terlanjur sarat akan uang murah. Fenomena yang terjadi di Jepang kelihatannya tidak lagi eksklusif khas Jepang.

Implikasinya pada investasi adalah langkanya pertumbuhan. Berlanjutnya rezim uang murah menunjukkan kelangkaan prospek usaha dan ini bisa diakibatkan oleh banyak hal. Perusahaan-perusahaan yang dapat menunjukkan harapan pertumbuhan akan dinilai tinggi meskipun itu masih berupa harapan.

Grafik 1. Nilai Pasar Utang Dunia dengan Imbal Hasil Negatif (USD miliar)



Bloomberg Barclays Global Agg Neg Yielding Debt Market Value USD
Sumber : Bloomberg 06 Februari 2019

Selama bulan Januari, IHSG naik 5,46% sementara itu IBPA INDOBeX meningkat tipis sebesar +0,50% tertopang oleh membaiknya sentimen global.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar +5,46% MoM di bulan Januari, dengan sektor Infrastruktur dan Pertambangan adalah yang berkinerja terbaik di bulan ini sementara kinerja sektor Perdagangan dan Konsumsi berada di posisi paling bawah. Peningkatan ini didorong oleh arus masuk asing yang besar bersama dengan apresiasi Rupiah, selain itu didukung juga oleh membaiknya sentimen di seluruh dunia.

Sentimen global menguat terutama didukung oleh pidato “*dovish*” dari Chairman Jerome Powell yang disambut positif oleh para pelaku pasar. Pertemuan bulanan The Fed tanggal 29-30 Januari 2019 lalu menunjukkan bahwa The Fed akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menaikkan suku bunga acuan di AS. Pernyataan tersebut secara tidak langsung telah mengindikasikan bahwa rencana untuk menaikkan suku bunga di tahun 2019 tidak akan dipercepat seperti sebelumnya. Kebijakan tersebut turut mengeliminasi kekhawatiran akan potensi melemahnya keadaan ekonomi di AS dan pasar saham global juga mengalami peningkatan seiring dengan kabar baik tersebut.

China juga menjanjikan stimulus ekonomi dengan memangkas giro wajib minimum (RRR) lebih banyak di tahun 2019, menerapkan kebijakan penyesuaian *countercyclical* dan memangkas pajak dan biaya lebih lanjut, sebagai upaya dalam melawan perlambatan ekonomi. Selain itu, pemerintahan China pun sedang mempersiapkan kebijakan untuk memotong perpajakan terutama untuk bisnis – bisnis kecil, agar dapat kembali menopang sektor retail. Langkah-langkah kedua negara dengan ekonomi terbesar ini telah memulihkan kinerja pasar saham, terutama karena beberapa kekhawatiran potensi resesi terutama yang disebabkan oleh perang dagang telah memudar.

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX sedikit meningkat sebesar + 0,50% MoM pada Januari 2019, didorong oleh apresiasi Rupiah didukung oleh membaiknya sentimen global. The Fed secara tak terduga mengakhiri pertemuan terbarunya di bulan Januari dengan sikap *dovish*, membuat *yield* US Treasury turun. Arus masuk asing dalam bulan ini adalah Rp 9,19 triliun, yang menyebabkan total kepemilikan asing sebesar Rp 902,55 triliun. Bank Indonesia kembali mempertahankan patokan suku bunga reverse repo 7 hari pada level 6% di Januari, sesuai dengan ekspektasi pasar. Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun Indonesia sedikit menurun sebesar 1bps dari 8,02% menjadi 8,01%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi naik 2,82% YoY di bulan Januari, lebih rendah dari konsensus 3,00%. Rupiah menguat terhadap dolar AS pada bulan Januari 2019 sebesar 3, 23% dan berada pada Rp14.072 / USD. Indonesia mencatat defisit perdagangan USD 1,10 miliar pada Desember 2018, sesuai ekspektasi pasar akan defisit USD 1,11 miliar. Ekspor turun 4,89% sementara impor menurun 9,60%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 195 miliar per 30 September 2018. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 90,76 triliun per 31 Januari 2019. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK)

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.